BAB V

RANGKUMAN, KESIMPULAN, DAN SARAN

A. RANGKUMAN

Perkembangan kurikulum tidak dapat lepas dari perkembangan filsafat, pandangan hidup, dan situasi suatu bangsa. Oleh karena itu, sejak Proklamasi Kemerdekaan, Kurikulum SMA telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan hal-hal tersebut di atas. Perkembangan kurikulum SMA itu tampaknya membawa perubahan pada program pendidikan umumnya (general education), yang diduga selalu ada di dalam setiap kurikulum SMA yang pernah berlaku.

Tesis ini secara khusus menelaah perkembangan program pendidikan umum (general education) dalam kurikulum SMA sejak tahun 1945 sampai dengan tahun 1984. Ada tiga pertanyaan pokok yang diajukan dalam tesis ini, yaitu: 1) adakah program pendidikan umum dalam setiap kurikulum SMA sejak tahun 1945 sampai dengan tahun 1984? Jika ada, bagaimana bentuk atau sosok programnya? 2) Perubahan-perubahan apa yang terjadi pada program pendidikan umum dalam kurikulum-kurikulum SMA tersebut? 3) Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan-perubahan pada program pendidikan umum dalam kurikulum SMA sejak tahun 1945 sampai dengan tahun 1984?

Untuk menganalisis data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tersebut di atas, ditetapkan dua kriteria

pokok pendidikan umum, yaitu sebagai berikut: 1) Program pendidikan umum merupakan program yang secara khusus ditujukan untuk membina kepribadian siswa secara terpadu sehingga menjadi warga negara yang baik yang seutuhnya, 2) Program pendidikan umum merupakan program yang diberikan kepada semua siswa SMA (kriteria pendidikan umum yang lainnya dapat dilihat pada bab II).

Dari hasil analisis data pada bab yang lalu, dapat dirangkum sebagai berikut (penomoran berdasarkan urutan pertanyaan penelitian di atas):

1.1 Pendidikan umum sebagai "program" yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang wajib diberikan kepada semua siswa dan secara khusus diarahkan untuk membina kepribadian siswa untuk menjadi warga negara yang baik, dalam kurikulum SMA di Indonesia baru ada di dalam Kurikulum SMA 1964. Namun sebenarnya sejak tahun 1945 telah muncul benih-benih pemikiran tentang pendidikan umum (misalnya yang terlihat dalam tujuan pendidikan) hanya belum diwujudkan dalam bentuk "program pendidikan umum" dalam kurikulum SMA.

1.2 Pada Kurikulum SMA 1945-1951, 1952, dan 1958, sebenarnya telah ada beberapa mata pelajaran yang diberikan secara umum kepada setiap siswa, dan ada juga mata pelajaran tertentu yang diarahkan untuk pembinaan kepribadian siswa, namun mata pelajaran-mata pelajaran

tersebut belum difungsikan sebagai program pendidikan umum, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1 Istilah atau nama program kurikulum SMA yang dikategorikan sebagai program pendidikan umum (general education) selalu berubah-ubah. Mula-mula bernama Kelompok Dasar (Kurikulum SMA 1964); kemudian Kelompok Pembinaan Jiwa Pancasila (Kurikulum SMA 1968) ; selanjutnya Program Pendidikan Umum (Kurikulum SMA 1975); dan akhirnya menjadi Program Inti (Kurikulum SMA 1984). Jadi hanya pada Kurikulum SMA 1975 yang secara resmi dan tegas ada program yang diberi nama Program Pendidikan Umum. Dengan kata lain, istilah Program Pendidikan Umum baru muncul dalam Kurikulum SMA 1975.

2.2 Perbandingan persentase program pendidikan umum terhadap keseluruhan struktur program kurikulum SMA yang bersangkutan juga selalu berubah-ubah. Mula-mula sekitar 40% dari keseluruhan program kurikulum (1964), kemudian sekitar 30% (1968 dan 1975), dan akhirnya sekitar 60% dari keseluruhan struktur program kurikulum (1984). Pada Kurikulum SMA 1984 itu ternyata program pendidikan umum lebih besar daripada program akademisnya.

2.3 Unsur-unsur atau aspek-aspek yang dicakup program pendidikan umum menunjukkan adanya perkembangan dan

perubahan. Mula-mula hanya mencakup unsur atau aspek religi, humaniora, ilmu sosial, dan pendidikan jasmani/ pendidikan olahraga/kesehatan (Kurikulum SMA tahun 1964, 1968, dan 1975). Kemudia keempat unsur tersebut ditambah lagi dengan unsur ilmu-ilmu eksakta dan ketrampilan (Kurikulum SMA 1984). Banyaknya aspek (unsur) religi tetap, sedangkan banyaknya ilmu sosial dan humaniora berubah-ubah (lihat tabel/bagan no.IX).

2.4 Struktur program pendidikan umum berkembang sebagai berikut:

Pada Kurikulum SMA 1964 terdiri dari Pendidikan Agama, Kewargaan Negara, Sejarah Indonesia, Ilmu Bumi Indonesia, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Jasmani/Kesehatan.

Pada Kurikulum SMA 1968, program pendidikan umum terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Kewargaan Negara, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Olahraga. Pada Kurikulum SMA 1975 terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Olahraga/ Kesehatan, dan Pendidikan Kesenian. Sedangkan pada Kurikulum SMA 1984 terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani/Olahraga/Kesehatan, Pendidikan Seni, Geografi, Ekonomi, Sejarah Nasional dan Dunia, Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Bahasa Inggris, dan Ketrampilan.

2.5 Ada beberapa mata pelajaran yang selalu termasuk ke dalam program pendidikan umum dalam setiap kurikulum SMA, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewargaan Negara/PMP, dan Pendidikan Jasmani/Pendidikan Olahraga. Akar pemikiran tentang perlunya Pendidikan Agama telah ada sejak masa awal kemerdekaan (1945). Jadi jauh sebelum ia ada pada program pendidikan umum Kurikulum SMA 1964. Pendidikan Agama selalu ada dalam program dalam program pendidikan umum di SMA (1964, 1968, 1975 dan 1984).

Pendidikan Kewargaan Negara, yang kemudian berkembang menjadi Pendidikan Moral Pancasila (sebagai PKN khas Indonesia), berfungsi sebagai pendidikan umum sejak Kurikulum SMA 1964 sampai dengan 1984. PKN/PMP merupakan mata pelajaran yang jika dilihat dari tujuan dan materinya secara khusus diarahkan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan Jasmani/Pendidikan Olahraga dan Kesehatan juga selalu ada dalam setiap program pendidikan umum, bahkan akar pemikiran tentang perlunya mata pelajaran ini telah ada sejak masa awal kemerdekaan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai pendidikan umum pada Kurikulum SMA 1964, 1968 dan 1984. Hanya pada Kurikulum SMA 1975 mata pelajaran Bahasa tidak berkedudukan (berfungsi) sebagai pendidikan umum, melainkan sebagai mata pelajaran bidang akademis. Jika

Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.

2.8 Materi-materi program pendidikan umum Kurikulum SMA 1964 didukung oleh materi dari bidang agama, ilmu-ilmu sosial (PKN, Sejarah Indonesia, Ilmu Bumi Indonesia), humaniora (Bahasa Indonesia), dan Pendidikan Jasmani. Secara programatik, materinya terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek nilai - moral (afektif) yang berguna bagi pembinaan siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik menurut versi pada masa itu. Materi tertentu dari program pendidikan umum Kurikulum SMA 1964 (khususnya PKN dan Sejarah Indonesia) menunjukkan adanya pengaruh situasi ideologi-politik pada masa itu yang cenderung ke arah kiri (sosialisme-marxisme).

Materi program pendidikan umum mengalami perubahan pada Kurikulum SMA 1968, karena materinya hanya mencakup materi bidang agama, Kewargaan Negara, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Olahraga, tanpa ada lagi materi Sejarah Indonesia dan Ilmu Bumi Indonesia.

Ada suatu perubahan yang prinsipil dalam materi program pendidikan umum Kurikulum SMA 1968, yakni tidak ada lagi materi pendidikan umum yang dipengaruhi oleh faham sosialisme-marxisme (seperti yang pernah ada pada pendidikan umum Kurikulum 1964), dan lebih menegaskan lagi materi Pancasila dan UUD 1945 yang murni dan konsekuen.

Secara programatik, konstruk materi program pendidikan umum Kurikulum SMA 1968 lebih menekankan pada sepek pengetahuan (kognitif) dan kurang sekali (kecuali pada Pendidikan Agama) memperhatikan pengembangan nilai-nilai bagi pembinaan diri siswa.

Materi program pendidikan umum mengalami perkembangan lagi pada program pendidikan umum Kurikulum SMA 1975. Materi yang mengembangkan nilai-nilai lebih dikembangkan lagi dengan munculnya bidang studi PMP, yang membina nilai-moral Pancasila, di samping juga nilai-nilai religius dari Pendidikan Agama dan nilai-nilai estetis dari Pendidikan Kesenian.

Sementara itu, materi program pendidikan umum Kurikulum SMA 1984 mencakup materi bidang agama, ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu eksakta, humaniora, pendidikan jasmani, dan pendidikan ketrampilan. Sifat materi dari tiap-tiap mata pelajarannya bukan hanya berupa pengembangan pengetahuan atau konsep-konsep keilmuan, melainkan juga pengembangan nilai-nilai dan ketrampilan. Namun ada juga mata pelajaran tertentu yang masih kurang mengembangkan nilai, misalnya mata pelajaran Ekonomi dan Bahasa Inggris.

2.9 Pengembangan nilai-nilai dalam program pendidikan umum menunjukkan adanya perkembangan dan perubahan. Pada program pendidikan umum Kurikulum SMA 1964, nilai-nilai etis (nilai moral) yang terutama dikembangkan

atau dikenalkan kepada siswa adalah nilai-nilai etis (moral) sosialisme yang cenderung ke arah kiri (marxisme). Nilai-nilai religius juga dikembangkan, namun saat itu bukan sebagai nilai yang wajib dikenalkan kepada setiap siswa.

Program pendidikan umum Kurikulum SMA 1968 kurang mengembangkan nilai-nilai etis sosial yang bersumber dari Pancasila. Hal ini karena belum adanya rujukan yang jelas dan terinci dari nilai-nilai Pancasila tersebut. Nilai-nilai lama dihilangkan, sementara nilai-nilai baru (nilai Pancasila yang sejati) belum dirumuskan secara terinci.

Pada program pendidikan umum Kurikulum SMA 1975 dikembangkan nilai-nilai religius melalui Pendidikan Agama. Juga secara khusus dikembangkan dan dibinakan nilai-moral Pancasila kepada setiap siswa melalui bidang studi PMP. Begitu juga dikembangkan nilai -nilai estetis melalui Pendidikan Kesenian.

Pada program pendidikan umum Kurikulum SMA 1984 terdapat empat mata pelajaran yang secara khusus membinakan nilai-nilai kepada setiap siswa (nilai religius, nilai moral Pancasila, nilai-nilai'45, dan nilai estetis). Sementara itu, mata pelajaran PMP secara khusus telah memiliki rujukan nilai yang jelas denga adanya Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4).

Selain itu, mata pelajaran-mata pelajaran lain pun, seperti Biologi, Fisika, Geografi, dan lain-lainnya, juga mengenalkan nilai-nilai kepada diri siswa.

B. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan kesimpulan temuan penelitian tesis ini, yaitu sebagai berikut (penomoran didasarkan pada urutan pertanyaan penelitian di atas):

1.1 Pemikiran-pemikiran tentang pendidikan umum sebenarnya telah muncul sejak tahun 1945, namun baru terwujud sebagai "program pendidikan umum" dalam Kurikulum SMA 1964. Pendidikan umum sebagai program ditemukan di dalam Kurikulum SMA 1964, 1968, 1975, dan 1984.

1.2 Pendidikan umum (general education) di SMA Indonesia disajikan dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran, yang secara bersama-sama termasuk program pendidikan umum. Jadi pendidikan umum di Indonesia (di SMA) tidak disajikan dalam bentuk topik-topik permasalahan tertentu. Dengan kata lain, program pendidikan umum di SMA Indonesia ditopang oleh mata pelajaran - mata pelajaran tertentu yang dianggap tepat untuk membina kepribadian siswa sehingga menjadi warga negara yang baik.

2.1 Pemikiran tentang pendidikan umum selalu berubah-ubah dari satu periode kurikulum ke periode berikutnya.

Perubahan-perubahan pemikiran tersebut membawa perubahan pula pada tujuan, struktur program, dan materi program pendidikan umum. Perkembangan program pendidikan umum dilihat secara programatik tidak dapat digambarkan sebagai garis lurus (linear), melainkan terjadi perubahan-perubahan yang naik turun (lihat gambar 3 pada lampiran).

2.2 Pemikiran tentang program pendidikan umum berkembang dari pemikiran yang menetapkan program pendidikan umum hanya ditekankan pada mata pelajaran-mata pelajaran pembina nilai kepribadian, ke arah pemikiran bahwa pendidikan umum selain membina nilai-nilai kepribadian, juga memberikan ketrampilan dan pengetahuan minimal di berbagai bidang, yang diperlukan oleh setiap warga negara.

2.3 Perkembangan tujuan program pendidikan umum (yang implisit dan eksplisit) ternyata mengalami perubahan-perubahan dalam setiap periode kurikulum, yang ternyata dipengaruhi oleh perubahan pada ideologi - politik dan perkembangan tuntutan masyarakat.

Tujuan program pendidikan umum pada Kurikulum SMA '64 (yang diambil dari tujuan-tujuan kurikuler) banyak dipengaruhi oleh warna ideologi-politik Pemerintah Orde Lama, yang cenderung ke arah sosialisme-kiri, dengan penafsiran Pancasila oleh Manipol-Usdek.

Sedangkan tujuan program pendidikan umum pada Kurikulum SMA 1968 (ditelusuri dari tujuan-tujuan kurikuler) diwarnai oleh perubahan ideologi politik Orde Baru yang menekankan pada pelaksanaan Pancasila secara murni dan konsekuen. Tujuan program pendidikan umum berubah kembali dengan lahirnya Kurikulum SMA 1975. Perubahan tersebut bukan karena perubahan mendasar pada ideologi-politik negara, namun lebih banyak karena tuntutan masyarakat dan negara yang sedang melaksanakan pembangunan. Demikian pula dengan perubahan tujuan program pendidikan umum pada Kurikulum SMA 1984 yang lebih banyak dipengaruhi oleh tuntutan pembangunan nasional dan oleh tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.4 Struktur program pendidikan umum (dalam komposisi mata pelajarannya) sejak Kurikulum SMA 1964 sampai dengan Kurikulum SMA 1984 ternyata selalu berubah-ubah. Hal ini menunjukkan adanya ketidakajegan (inkonsistensi) pemikiran dari penyusun kurikulum tentang mata pelajaran-mata pelajaran apa yang perlu mendukung program pendidikan umum.

2.5 Materi program pendidikan umum dalam Kurikulum SMA sejak tahun 1964 mengalami perkembangan, yang ditandai pula dengan adanya perubahan-perubahan. Perubahan materi program pendidikan umum dalam satu kebulatan

program dari satu periode kurikulum SMA ke periode berikutnya tergantung dari komposisi mata pelajaran pendukungnya, yang berkaitan erat pula dengan perkembangan pemikiran dan tujuan program pendidikan umum. Perubahan materi program pendidikan umum pun sangat dipengaruhi oleh perubahan ideologi-politik negara (Pemerintah), terutama pada mata pelajaran yang secara khusus diarahkan untuk membina warga negara yang baik (misalnya PKN/PMP). Selain itu, materi dari tiap-tiap mata pelajaran yang selalu ada dalam setiap program pendidikan umum atau dalam beberapa program pendidikan umum, juga menunjukkan adanya perkembangan dan perubahan. Ada yang mengalami perubahan yang banyak dan ada pula yang sedikit; ada yang mengalami perubahan yang prinsipil, ada yang tidak.

2.6 Benang merah yang dapat diperoleh dari perkembangan program pendidikan umum dalam Kurikulum SMA, yaitu selalu diarahkannya program pendidikan umum untuk membina setiap siswa SMA menjadi warga negara yang baik yang berjiwa Pancasila. Namun sosok manusia atau warga negara yang berjiwa Pancasila tersebut dalam setiap periode ditafsirkan secara berbeda-beda sesuai dengan keadaan politik pemerintah pada saat itu.

3.1 Perkembangan program pendidikan umum dalam Kurikulum SMA di Indonesia sejak tahun 1945 banyak dipengaruhi oleh faktor politik, dan juga faktor pemikiran paedagogis, faktor tuntutan kebutuhan masyarakat dan faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor pemikiran paedagogis terutama mempengaruhi tentang perlu adanya program pendidikan umum dan komposisi mata pelajarannya. Faktor politik sangat mempengaruhi dalam menentukan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan pembinaan warga negara yang baik, mempengaruhi pula tujuan program pendidikan umum dan tujuan kurikuler serta materi sebagian mata pelajaran kelompok pendidikan umum tersebut. Faktor tuntutan kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi struktur program, tujuan dan materi program pendidikan umum.

C. SARAN-SARAN

Saran-saran yang diberikan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini berupa: (1) saran untuk kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan program pendidikan umum dalam Kurikulum SMA, dan (2) saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Saran untuk perencanaan dan pengembangan program pendidikan umum:

   1.1 Dalam kurikulum SMA, program pendidikan umum mutlak

ada dan mesti secara tegas dinyatakan sebagai program pendidikan umum, meskipun dengan nama lain. Hal ini karena program pendidikan umum itu penting bagi pembinaan kepribadian siswa yang terpadu dan seutuhnya, sehingga menghindarkan siswa menjadi manusia yang terspesialisasi terlalu dini.

1.2

1.2.1 Situasi dan tuntutan kebutuhan masyarakat senantiasa berkembang dan berubah sejalan dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu struktur program dan materi program pendidikan umum hendaknya selalu dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan situasi dan tuntutan masyarakat tersebut.

1.2.2 Tujuan program pendidikan umum perlu dirumuskan secara tegas dan jelas, dan perlu diuraikan karakteristik dari manusia yang diharapkan terbina oleh program pendidikan umum tersebut. Tujuan-tujuan kurikuler dari setiap mata pelajaran program pendidikan umum pun mesti mengacu pada tujuan program.

1.2.3 Baik tujuan (tujuan program dan tujuan kurikuler) maupun materi dari setiap mata pelajaran program pendidikan umum (bukan hanya yang khusus untuk membina nilai dan moral seperti Pendidikan Agama atau PMP), hendaknya mengandung nilai-nilai moral (etis), karena program pendidikan umum lebih diarahkan untuk

membina kepribadian siswa yang terpadu sehingga menjadi manusia yang seutuhnya, dan bukan untuk menjadikan siswa seorang intelektualis atau ahli belaka.

1.3 Dari hasil penelitian tesis ini diketahui bahwa perkembangan dan perubahan program pendidikan umum dalam kurikulum SMA sangat dipengaruhi atau dilatarbelakangi oleh faktor politik, faktor pemikiran paedagogis, tuntutan/situasi kebutuhan masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekalipun banyak faktor yang turut menentukan perubahan program pendidikan umum (terutama faktor politik), namun semestinya tidak perlu mengubah sosok manusia (warga negara) yang diharapkan terbina oleh program pendidikan umum. Dengan kata lain, manusia (warga negara) yang diharapkan terbina oleh program pendidikan umum adalah tetap, sekalipun struktur program dan materinya berubah-ubah karena faktor-faktor tersebut di atas.

2. Saran-saran untuk penelitian selanjutnya:

2.1 Penelitian yang telah peneliti lakukan ini lebih difokuskan pada pengkajian struktur program, tujuan, materi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan program pendidikan umum dalam kurikulum SMA sejak tahun 1945 sampai dengan tahun 1984. Tampaknya masih perlu diteliti pula masalah perkembangan metodologi pengajaran dan sistem evaluasi yang digunakan dalam

program pendidikan umum tersebut. Juga tampaknya perlu dikaji perkembangan program pendidikan umum dalam kurikulum selain kurikulum SMA, misalnya kurikulum SMTA kejuruan.

2.2 Proses belajar-mengajar dalam program pendidikan umum semestinya berbeda dengan proses belajar-mengajar untuk program akademis, sekalipun mata pelajarannya sama. Hal ini karena program pendidikan umum lebih diarahkan pada pembinaan kepribadian siswa atau pembinaan nilai-nilai kepada siswa. Tampaknya perlu diteliti apakah guru-guru yang mengajar mata pelajaran program pendidikan umum telah melaksanakan proses belajar-mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan umum ataukah tidak.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN